



Pelatihan Penggunaan *Google* Formulir Berbasis *Chatting Room* di Masa Pandemi *Covid-19*

Adila Salsabila^{1✉}, Ainun Salsabila², Annisa Syifa Rachmawati³, Putri Rhamadyna⁴, Rini Damayanti⁵, Hani Nurlatifah⁶, Anwar Mulyana⁷, Hafiziani Eka Putri⁸, & Nadia Tiara Antik Sari⁹

- ^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, adilasalsabila3@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-5876-7365](https://orcid.org/0000-0002-5876-7365)
² Universitas Pendidikan Indonesia, ainunsalsa@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-3135-0225](https://orcid.org/0000-0003-3135-0225)
³ Universitas Pendidikan Indonesia, annisasyifa99@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-6813-7124](https://orcid.org/0000-0001-6813-7124)
⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, putrirhamadyna08@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-6902-3567](https://orcid.org/0000-0001-6902-3567)
⁵ Universitas Pendidikan Indonesia, rinidamayanti888@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-4771-6447](https://orcid.org/0000-0003-4771-6447)
⁶ Universitas Pendidikan Indonesia, haninurlatifah867@gmail.com, Orcid ID: [0000-0001-9778-5737](https://orcid.org/0000-0001-9778-5737)
⁷ UPTD SDN 9 Nagrikaler Purwakarta, anwarmulyana72@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-2084-4254](https://orcid.org/0000-0003-2084-4254)
⁸ Universitas Pendidikan Indonesia, hafizianiekaputri@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-1325-1306](https://orcid.org/0000-0002-1325-1306)
⁹ Universitas Pendidikan Indonesia, nadiatiara.as@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-0916-5349](https://orcid.org/0000-0003-0916-5349)

Article Info

History Article

Received:
May 2021
Accepted:
Jun 2021
Published:
Jul 2021

Abstract

This training is carried out as a service to elementary school teachers in providing technology-based student learning evaluations. The purpose of this service is to provide new knowledge related to the methods of providing learning evaluation and to improve the ability of elementary school teachers in using Google Forms chat room-based as a media for learning evaluation. The method used in this service was the steps implementation activities that include: (a) Interviewed teachers in UPTD SDN 9 Nagrikaler and observed the implementation of online learning; (b) Formulated the problem; (c) Coordinated with teachers, school principals, and field supervisors in determining programs; (d) Made a training media in the form of PowerPoints and videos; (e) Implemented the program. The results obtained based on the initial questionnaire data, the teachers' knowledge about the use of Google Forms was still minimum so that the training on the use of Google Forms chat room-based could help teachers to increase their knowledge in operating Google Forms in the 4.0 Industrial era. However, from the results of the interview, it was found that some teachers were difficult to operate Google Forms because they were constrained by its language and terms. In addition, teachers felt that Google Forms was effective enough to be used as a learning media and learning evaluation.

Keywords:

Google Forms, Media, Training

How to cite: Salsabila, A., Salsabila, A., Rachmawati, A. S., Rhamadyna, P., Damayanti, R., Nurlatifah, H., Mulyana, A., Putri, H. E., & Sari, N. T. A. (2021). Pelatihan penggunaan google formulir berbasis chatting room di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD, 1(1)*, 103-113.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:
Mei 2021
Diterima:
Jun 2021
Diterbitkan:
Jul 2021

Abstrak

Pelatihan ini dilakukan sebagai pengabdian kepada guru SD dalam memberikan evaluasi pembelajaran siswa berbasis teknologi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan baru terkait metode pemberian evaluasi pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan guru SD dalam menggunakan chat room berbasis Google Forms sebagai media evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan yang meliputi: (a) Wawancara guru di UPTD SDN 9 Nagrikaler dan mengamati pelaksanaan pembelajaran online; (b) Merumuskan masalah; (c) Berkoordinasi dengan guru, kepala sekolah, dan pengawas lapangan dalam menentukan program; (d) Membuat media pelatihan berupa PowerPoint dan video; (e) Melaksanakan program. Hasil yang diperoleh berdasarkan data kuisisioner awal, pengetahuan guru tentang penggunaan Google Forms masih minim sehingga pelatihan penggunaan chat room berbasis Google Forms dapat membantu guru untuk meningkatkan pengetahuannya dalam mengoperasikan Google Forms di 4.0 Era Industri. Namun dari hasil wawancara ditemukan beberapa guru yang kesulitan mengoperasikan Google Forms karena terkendala bahasa dan istilahnya. Selain itu, guru merasa bahwa Google Forms cukup efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Google Formulir, Media, Pelatihan

Cara Mensitasi: Salsabila, A., Salsabila, A., Rachmawati, A. S., Rhamadyna, P., Damayanti, R., Nurlatifah, H., Mulyana, A., Putri, H. E., & Sari, N. T. A. (2021). Pelatihan penggunaan google formulir berbasis chatting room di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD, 1(1)*, 103-113.

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sudah menginjak satu tahun dalam masa pandemi Virus Corona atau Covid-19. Virus ini menjadi pandemi karena merambah ke berbagai negara termasuk Indonesia. Virus Corona muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020. Penyebaran Virus ini sangat cepat dan gejala yang ditimbulkan oleh orang yang terjangkit sangat umum seperti demam, batuk kering dan pernapasan (Chen et al, 2020; Hessen, 2020). Munculnya virus ini membawa banyak perubahan diberbagai sektor salah satunya dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia sebagai alternatif penanggulangan dan pencegahan penyebaran Covid-19 termasuk dalam sektor pendidikan dengan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (CNN Indonesia dalam Sari, 2021; Sarwa, 2021). Kegiatan belajar yang seharusnya dilakukan secara tatap muka akan tetapi dengan adanya virus Covid-19 ini mengharuskan siswa belajar secara daring atau pembelajaran jarak jauh (Fauzi & Khusuma, 2020). Hal ini pun bertujuan agar virus yang sedang mewabah tidak tersebar luas yang mengakibatkan naiknya jumlah kasus. Tentunya pergantian pembelajaran menjadi daring merupakan sebuah fenomena yang terjadi di seluruh dunia dan tidak cukup mudah bagi akademisi beradaptasi langsung dengan situasi pandemi ini tanpa adanya persiapan sebelumnya (Kundu & Bej, 2020; Rizvi & Nabi, 2021).

Selain kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring, evaluasi pembelajaran di sekolah untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran jauh pun dilakukan secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini tentunya tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi sebagai media, tempat penyampaian materi maupun evaluasi pembelajaran.

Pada masa sekarang teknologi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Teknologi memberikan perubahan tatanan kehidupan manusia dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Pada Tahun 2014 menjadi awal mula sekolah mengadakan ujian berbasis komputer, hal itu menandakan bahwa pendidikan sudah mengembangkan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada berbagai bidang menjadikan Indonesia masuk pada Era Industri 4.0. Indonesia sudah memasuki Industri 4.0 sejak tahun 2011 yang ditandai dengan adanya peningkatan konektivitas, interaksi, dan batas antar mesin, manusia, dan sumber daya lainnya yang semakin berpusat pada teknologi informasi dan komunikasi. Industri 4.0 disebut juga dengan revolusi digital atau revolusi industri, karena terjadinya perkembangan komputerisasi manufaktur dan otomatisasi pencatatan di semua bidang (Hartanto dalam Amalia, 2019). Adapun Struktur tuntutan era 4.0 yakni : 1) literasi dasar, 2) literasi digital, 3) literasi teknologi dan 4) literasi manusia 5) literasi budaya ekonomi-sosial, 6) karir dan kecakapan hidup, 7) kepemimpinan dan tanggung jawab (Astini, 2019; Rohida, 2018; Yahya, 2018). Dalam dunia pendidikan sekarang ini tentunya seorang guru harus mampu menguasai literasi teknologi.

Literasi teknologi merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dalam berbagai konteks, seperti dunia akademik dan pendidikan, pembelajaran dan pengajaran, penilaian pembelajaran, karier, serta kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah dengan melibatkan proses dan ilmu pengetahuan untuk memperluas kemampuan (Intan dalam Astini, 2019; Nasution, 2018). Perkembangan teknologi pada dunia pendidikan semakin berkembang dan menjadi unsur penting dalam dunia pendidikan pada tahun 2020. Pada tahun tersebut sistem pendidikan menuntut guru untuk lebih aktif dan mampu untuk mengembangkan pembelajaran inovatif dan kreatif berbasis teknologi agar materi tersampaikan dengan baik, serta mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran siswa yang lebih efektif dan efisien dengan berbasis teknologi. Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran, dapat memudahkan guru membagikan materi, memberikan tugas dan sekaligus melakukan evaluasi (Yuangga & Sunarsi, 2020). Hadirnya evaluasi pembelajaran dengan sistem teknologi pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil evaluasi belajar siswa dan pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang serta meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap evaluasi pembelajaran (Sari, 2017).

Media evaluasi pembelajaran daring ini dapat memudahkan guru dan tentunya menunjang penggunaan metode dalam pembelajaran jarak jauh. Sehingga memperkecil ruang penyebaran

virus Covid-19 karena tidak adanya siswa datang ke sekolah untuk mengambil lembar evaluasi pembelajaran. Penggunaan media evaluasi pembelajaran daring yang masih digunakan saat ini *google form*. *Google formulir* atau *google form* adalah komponen bagian dari *google docs* yang disediakan oleh situs *google* yang dapat menjadi alternatif quiz yang dilakukan dengan memberi skor secara otomatis pada jawaban (Purwanti & Nugroho, 2018; Bulan & Zainiyati, 2020; Amalia, 2019). Keuntungan media ini, tidak perlu menggunakan lembaran kertas dan hasil penilaian pun bisa langsung didapatkan secara praktis sehingga memudahkan pekerjaan guru dalam hal evaluasi maupun administrasi terlebih disaat pembelajaran dari rumah (Scheef & Johnson, 2017; Bulan & Zainiyati, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, terlihat guru-guru kurang mampu mengoperasikan dalam penggunaan teknologi untuk mengeksplor pembelajaran daring seperti sekarang. Selain itu, guru-guru masih belum paham mengoperasikan internet dan pemanfaatan internet untuk jarak jauh. Termasuk juga mengenai media untuk evaluasi pembelajaran kepada siswa yang membuat guru belum mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran daring seperti ini.

Rendahnya guru-guru dalam pengoperasian *google form* untuk dijadikan media evaluasi pembelajaran dalam industri 4.0. Padahal, dengan pengoperasian *google form* sebagai media evaluasi pembelajaran merupakan hal menarik dan memudahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dari tim penulis memberikan solusi berupa pelatihan penggunaan *google form* berbasis *chatting room* sebagai alternatif media pembelajaran di masa pandemi covid-19 bagi guru sekolah dasar. Media evaluasi pembelajaran yang tim kami pilih yaitu media *google form*.

Selain solusi yang dilakukan terhadap guru dalam menggunakan media untuk evaluasi pembelajaran. Program pengabdian ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemampuan guru-guru di SDN 9 Nagrikaler menggunakan teknologi berupa internet sebagai media evaluasi pembelajaran daring. Dan diambil berdasarkan hasil observasi dan wawancaranya yang telah tim penulis laksanakan. Dengan adanya pengabdian ini, kiranya dapat lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan internet sebagai evaluasi pembelajaran daring. Sehingga dapat dijadikan inovasi yang kreatif dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

METODOLOGI

Metode dalam program ini pelatihan penggunaan *Google Form* Berbasis *Chatting Room* ini berupa analisis deskriptif. Tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup: (a) Wawancara terhadap guru UPTD SDN 9 Nagrikaler serta observasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring; (b) Merumuskan masalah; (c) Melakukan koordinasi dengan guru, kepala sekolah, dan dosen pembimbing lapangan dalam menentukan program; (d) Pembuatan media pelatihan berupa *power point* dan *video*; (e) pelaksanaan program.

Wawancara dan observasi pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara pasif, hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kesulitan selama pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami oleh siswa dan guru. Setelah merumuskan masalah dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah yang menghasilkan topik atau isu yang akan dibahas. Lalu dilakukan pula koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan PPLSP untuk menentukan judul dari program yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Selanjutnya dilakukan pembuatan media pelatihan berupa *power point* dan *video*. *Power point* berisikan penjelasan dan gambaran umum mengenai *Google Form* berbasis *Chatting Room* yang nantinya akan dipresentasikan saat pelaksanaan program berlangsung. Sementara *video* berisikan tahapan-tahapan membuat dan mengoperasikan *Google Form* berbasis *Chatting room* yang nantinya akan dipresentasikan juga sehingga memudahkan peserta dalam mengikuti pelatihan, selain di presentasikan *video* juga diunggah ke Channel Youtube PLSP UPI PURWAKARTA 8D KEL. 2 dengan judul Cara Membuat Soal Menggunakan *Google Form* Praktis Seperti *Chatting Room*. Selanjutnya adalah pelaksanaan program.

Satu hari sebelum pelaksanaan program dilakukan persiapan secara matang, berupa pemasangan spanduk, pengecekan alat-alat yang akan digunakan, serta melihat kesiapan tim. Tim pelaksanaan program terbagi kedalam beberapa tugas, ada yang bertugas didepan dan dibelakang layar. Tim yang bertugas didepan layar diantaranya adalah pemandu acara dan pemateri dengan metode luring dan daring. Sementara untuk tim yang bertugas dibelakang layar diantaranya adalah operator dan dokumentasi dengan metode luring. Adapun tahapan pelaksanaan program secara garis besar terbagi kedalam beberapa bagian yaitu pembuka, inti dan penutup.



Gambar 1. Pembukaan Acara oleh Pemandu Acara (Dok. Pribadi, 16/03/2021)

Gambar 1 memperlihatkan bagian pembuka yang diawali dengan membaca basmalah dan pembukaan acara oleh pemandu acara, yang dilanjut dengan laporan dari perwakilan tim dan sambutan dari dosen pembimbing lapangan serta kepala UPTD SDN 9 Nagrikaler. Selanjutnya dilakukan tanya jawab oleh pemandu acara yang berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan awal peserta pelatihan terhadap *Google Form* berbasis *Chatting Room*.



Gambar 2. Guru Sedang Mengisi Angket Awal (Dok. Pribadi, 16/03/2021)

Gambar 2 menunjukkan guru-guru sedang mengisi angket awal, hal ini bertujuan agar semakin memperkuat data kemampuan awal peserta pelatihan, yang berisikan pertanyaan seputar pengetahuan peserta pelatihan tentang *Google Form* berbasis *Chatting Room*. Setelah bagian pembuka selesai, dilanjutkan dengan bagian inti yang diawali dengan pemberian materi berupa penjelasan dan gambaran umum mengenai *Google Form* berbasis *Chatting Room*.



Gambar 3. Pematerian Mengenai *Google Form* Berbasis *Chatting Room* (Dok. Pribadi, 16/03/2021)



Gambar 4. Pemutaran Video dan Penjelasan Tahapan Penggunaan *Google Form* Berbasis *Chatting Room* (Dok. Pribadi, 16/03/2021)

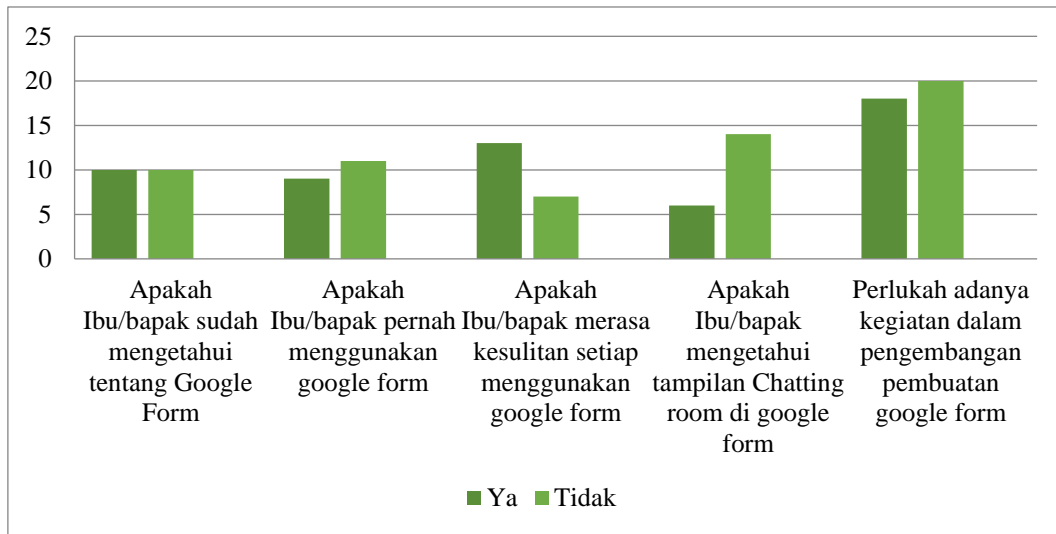
Gambar 3 pematerian dilakukan secara daring, menggunakan aplikasi *zoom*. Selanjutnya pada gambar 4 yaitu pemberian materi yang dilakukan secara luring berupa pemutaran video dan penjelasan langsung mengenai tahap-tahap membuat *Google Form* berbasis *Chatting Room*. Setelah pematerian selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pemberian *doorprize* bagi peserta pelatihan yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemandu acara. Bagian penutup diawali dengan wawancara kembali oleh pemandu acara dan pemberian angket akhir secara online untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan. Serangkaian acara telah selesai ditutup dengan pembacaan hamdalah dan penutupan acara oleh pemandu acara.

Persiapan program dilaksanakan sejak Senin, 8 Februari 2021. Sementara pelaksanaan program dilaksanakan pada Selasa, 16 Maret 2021 dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB secara daring dan luring, daring dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing dan untuk luring dilaksanakan di UPTD SDN 9 Nagrikaler yang beralamat di Jln. Veteran Blk. Anggrek No. 39, Nagrikaler, kecamatan Purwakarta, kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115. Sasaran dari program ini adalah seluruh guru UPTD SDN 9 Nagrikaler yang pada saat pelaksanaan program berjumlah 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang berupa pelatihan ini memanfaatkan penggunaan media *google form* sebagai alternatif media pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Sebelum dilaksanakannya pelatihan, guru-guru mengetahui sejauh mana pengetahuan guru-guru tentang *google form* berbasis *chatting room*.

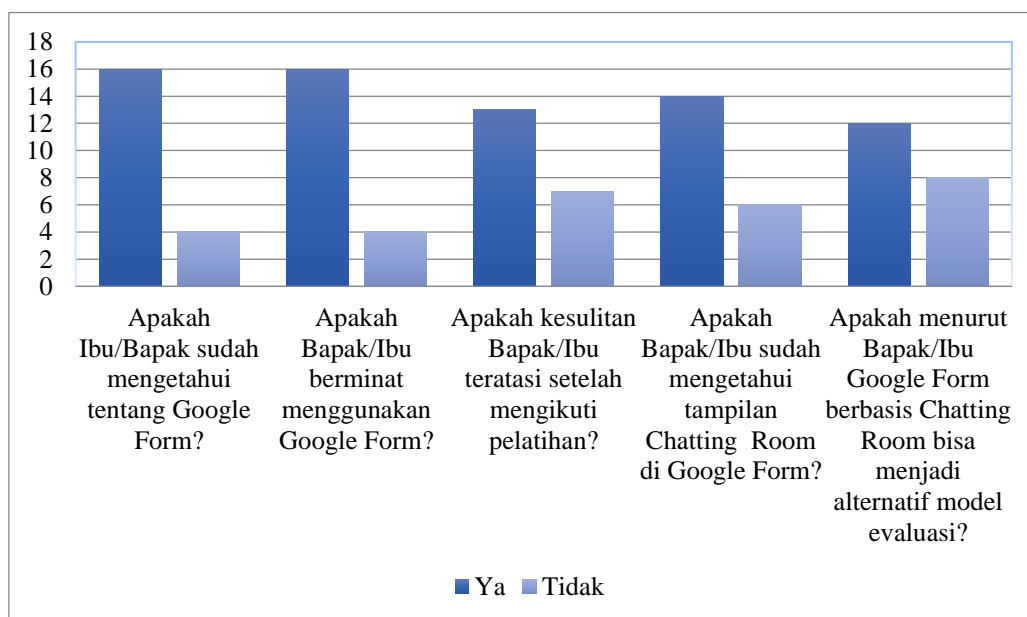
Hasil angket



Gambar 5. Hasil Angket Awal Pelatihan Penggunaan *Google Form* Berbasis *Chatting Room* (Dok. Pribadi, 16/03/2021)

Dari gambar 5 hasil angket awal yang telah diisi oleh guru-guru berjumlah 20 orang peserta sebelum dilakukan pelatihan. Sebanyak 10 orang guru sudah mengetahui tentang *google form* dan sebanyak 9 orang guru pernah menggunakan *google form*. Tetapi sebanyak 13 orang guru merasa kesulitan setiap menggunakan *google form*. Dan 6 orang guru belum mengetahui bahwa tampilan *google form* bisa diubah menjadi bentuk *chatting room*. Karena itu sebanyak 18 orang guru merasa perlu adanya pengembangan dalam penggunaan *google form*.

Selanjutnya, setelah pelatihan guru-guru juga diberikan angket akhir. Dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Angket Akhir Pelatihan Penggunaan *Google Form* Berbasis *Chatting Room* (Dok. Pribadi, 16/03/2021)

Dari gambar 6 menggambarkan hasil angket akhir pelatihan, dari 20 guru setelah melakukan pelatihan, 16 guru sudah mengetahui tentang *Google Form* dan 4 guru masih belum mengetahui tentang *Google Form*, pada angket kedua 16 dari 20 guru berminat menggunakan *Google Form* dan 4 tidak/belum berminat menggunakan *Google Form* ini dikarenakan guru yang menjawab angket kurang berminat adalah guru yang mengajar di kelas rendah seperti kelas 1 dan 2, menurut guru kelas 1 dan 2 penggunaan evaluasi secara langsung dapat lebih efektif. Lalu pada pertanyaan angket ketiga mengenai kesulitan penggunaan *Google Form*, sebanyak 14 guru masih merasa kesulitan dalam menggunakan *Google Form* dikarenakan beberapa faktor, seperti faktor usia guru yang rata-rata berusia 40 tahun keatas, dan beberapa faktor lainnya.

Dan pada pertanyaan keempat 13 dari 20 guru merasa kesulitan dalam penggunaan *Google Form* dapat teratasi, dan 7 guru masih merasa kesulitan dalam penggunaan *Google Form*. Setelah pelatihan 14 dari 20 guru sudah mengetahui mengenai tampilan dari *Google Form* berbasis *Chatting Room*, dan 6 guru masih belum lancar dalam penggunaan *Google Form* berbasis *Chatting Room*. Lalu pada pertanyaan angket terakhir mengenai penggunaan *Google Form* berbasis *Chatting Room* sebagai alternatif media atau pun alat pembelajaran dalam pelaksanaan ujian, penilaian maupun bentuk evaluasi lainnya.

Hasil Wawancara

Selain menyebarkan angket awal dan akhir dilakukan wawancara setelah pelatihan terhadap guru-guru mengenai program pelatihan ini. Pertanyaan yang diajukan seputar: 1) Kesulitan atau kendala yang dialami para guru saat membuat *google form*; 2) Keefektifan *google form* sebagai media pembelajaran saat pandemi; 3) Pengaplikasian *google form* berbasis *chatting room* kepada siswa. Dan berikut jawaban dari narasumber:

Pertanyaan 1

Narasumber 1: *“Ibu mah kesulitannya kalau pakai google form karena menggunakan bahasa Inggris, jadi kurang paham dengan istilahnya”*

Narasumber 2: *“Kesulitan yang ibu rasakan kalau google form teh menggunakan bahasa Inggris terus juga sering lupa langkah-langkahnya kalo ga diterapkan teh”*

Narasumber 3: *“Karena ibu guru senior jadi kesulitannya dicara penggunaannya harus ditulis dulu langkah-langkah atau caranya”*

Pertanyaan 2

Narasumber 1: *“Efektif kalau diterapkan selama pandemi, karena dapat memudahkan juga, nilainya langsung bisa di print”*

Narasumber 2: *“Efektif sih kalo selama pandemi, tapi bisa juga diterapkan saat luring untuk tugas dirumah, karena kan di sekolah mah ga boleh bawa handphone”*

Narasumber 3: *“Cukup efektif apalagi jika digunakan untuk bahan evaluasi ke siswa khususnya kelas tinggi”*

Pertanyaan 3

Narasumber 1: *“Pengen sih ibu mah”*

Narasumber 2: *“Iya, nanti ajarin lagi ya”*

Narasumber 3: “Keinginan mah ada, tapi masih perlu bantuan”

Dari pertanyaan 1 terlihat bahwa kesulitan guru-guru ternyata karena kurang paham dengan bahasa dan langkah-langkah penggunaan *google form*. Dan dari pertanyaan 2 guru merasa bahwa *google form* cukup efektif diterapkan saat pandemi. Selanjutnya dari pertanyaan 3 guru-guru ada keinginan untuk menerapkan aplikasi *google form* berbasis *chatting room* ini kepada siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil angket awal, pengetahuan guru-guru masih minim akan penggunaan *google form* dan merasa kesulitan dalam pengoperasian *google form* sehingga dengan adanya pelatihan pemanfaatan *google form* berbasis *chatting room* ini dapat membantu guru-guru menambah pengetahuan dalam kemampuan mengoperasikan *google form* di era Industri 4.0. Sebagaimana diungkapkan oleh Intan (dalam Astini, 2019; Nasution, 2018) dengan adanya literasi teknologi dapat menambah ilmu pengetahuan untuk memperluas kemampuan. Seperti halnya yang didapat dari hasil wawancara, kesulitan yang dialami oleh guru-guru saat menggunakan atau membuat *google form* ternyata dari istilah dan bahasa asing dalam pengoperasian *google form* berbasis *chatting room* ini. Yang sebenarnya guru-guru merasa sangat terbantu jika menggunakan *google form* berbasis *chatting room*. Karena praktis sehingga memudahkan pekerjaan guru, tinggal mengolah data untuk disesuaikan saja agar tersusun dengan rapi (Scheef & Johnson, 2017; Bulan & Zainiyati, 2020)

Guru-guru mengatakan *google form* cukup efektif dijadikan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Purwanti & Nugroho (2018), Bulan & Zainiyati (2020) dan Amalia (2019) bahwa *google form* dapat menjadi alternatif quiz yang dilakukan dengan memberi skor secara otomatis pada jawaban. Dan tidak hanya saat pandemi, salah satu guru mengatakan *google form* berbasis *chatting room* ini bisa diterapkan saat keadaan luring hanya untuk pembelajaran ketika di rumah, sebagai bentuk latihan dan pengulangan materi yang telah diberikan sebelumnya di sekolah.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan serta penggunaan *google form* berbasis *chatting room* dapat disimpulkan bahwa saat pelaksanaan kegiatan masih ada beberapa kekurangan yang menjadi kendala seperti sinyal yang tidak stabil, faktor usia para guru yang mayoritas sudah senior, saat pelaksanaan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan beberapa pengulangan ketika menjelaskan materi atau tahapan-tahapan pengoperasian dan beberapa kendala kecil lainnya. Walaupun dengan beberapa kendala, pelaksanaan pelatihan dapat terlaksana dengan baik. Melalui angket akhir terlihat guru-guru lebih banyak memilih sangat setuju dalam penggunaan *google form* berbasis *chatting room* digunakan sebagai media evaluasi yang diberikan kepada siswa, agar tampilan saat evaluasi tidak kaku dan lebih variatif.

Dan dari hasil pengisian angket awal dan angket akhir yang telah diisi oleh para guru, 15 dari 20 peserta pelatihan menyatakan penggunaan *google form* berbasis *chatting room* dapat memberikan tampilan evaluasi lebih menarik sehingga diharapkan para siswa saat menjawab pertanyaan ataupun latihan-latihan akan lebih menarik pada minat siswa. Dengan kelebihan dari *google form* yang dapat menyimpan data secara otomatis sehingga lebih memudahkan para guru ketika mencari data dan mengelola data. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di saat pandemi ini, guru-guru harus lebih bisa memanfaatkan penggunaan media pembelajaran daring. *Google form* berbasis *chatting room* sebagai salah satu media pembelajaran daring, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Terima kasih pada semua pihak yang terlibat, khususnya para guru dan keluarga besar UPTD SDN 9 Nagrikaler. Semoga program pelatihan dapat bermanfaat bagi penyelenggara dan bagi peserta program pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Scheef, A. R., & Johnson, C. (2017). The power of the cloud: Google forms for transition assessment. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 40(4), 250-255. doi:10.1177/2165143417700844
- Amalia, T. (2019). Penggunaan media google form dalam evaluasi pembelajaran bahasa arab maharah kitabah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5, 318-323.
- Amalia, Y. (2019). *Apakah Indonesia Sudah Memasuki Era Revolusi Industri 4.0?*. Diakses pada 23 Maret 2021 dari <https://www.kompasiana.com/yolandaamalia3944/5ceb9918aa3ccd733428cb7d/apakah-indonesia-sudah-memasuki-era-revolusi-industri-4-0>.
- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(1), 113-120.
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran online berbasis media google formulir dalam tanggap work from home masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *Syamil: Journal of Islamic Education*, 8(1), 16-34. <https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2300>
- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., ... & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The lancet*, 395(10223), 507-513. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30211-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7)
- Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). Teachers' elementary school in online learning of covid-19 pandemic conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58-70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Hessen, M. T. (2020). *Novel Coronavirus Information Center: Expert guidance and commentary*. Diakses <https://www.elsevier.com/connect/coronavirus-information-center>
- Kundu, A., & Bej, T. (2020). Covid-19 response: students' readiness for shifting classes online. *Corporate Governance*. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0377>
- Nasution, S. H. (2018). Pentingnya Literasi Teknologi Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, 2(1), 14-18.
- Purwanti, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan media evaluasi pembelajaran sejarah berbasis google formulir di SMA N 1 Prambanan. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>
- Rizvi, Y. S., & Nabi, A. (2021). Transformation of learning from real to virtual: an exploratory descriptive analysis of issues and challenges. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, 14(1), 5-17. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2020-0052>

- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114-136.
<https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>
- Sari, E. D. K. (2017). Efektivitas teknologi pembelajaran dalam menumbuhkan minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 41-58.
- Sari, Q. I. P. (2021). Coaching online pembelajaran jarak jauh bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1), 119-122.
- Sarwa, S. S. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Yahya, M. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. Eprint.unm.ac.id, 1-27.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *Jurnal Guru Kita*, 4(3), 51-58.